

**PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA BOS TERHADAP  
MUTU PENDIDIKAN**

**Nuriyawati<sup>1</sup>, Maryanto<sup>2</sup>, Ghufron Abdullah<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [nuriyawaty@gmail.com](mailto:nuriyawaty@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Cepu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 191 guru, dengan sampel sebanyak 129 guru yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), serta uji hipotesis dengan regresi linear sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi memiliki korelasi sebesar 0,715 dan berkontribusi sebesar 51,2% terhadap kualitas pendidikan. Akuntabilitas memiliki korelasi sebesar 0,726 dengan kontribusi sebesar 52,7%, sedangkan partisipasi masyarakat memiliki korelasi sebesar 0,679 dengan kontribusi sebesar 53,9%. Secara simultan, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sebesar 62,9%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** *Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Mutu Pendidikan*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of transparency, accountability, and community participation in the management of School Operational Assistance (BOS) funds on the quality of education in public junior high schools in Cepu District. This research employs a quantitative approach with a correlational method. The study population consists of 191 teachers, with a sample of 129 teachers selected using sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis, prerequisite tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity), and hypothesis testing with simple and multiple linear regression. The results show that transparency has a correlation of 0.715 and contributes 51.2% to education quality. Accountability has a correlation of 0.726 with a 52.7% contribution, while community participation has a correlation of 0.679 with a 53.9% contribution. Simultaneously, transparency, accountability, and community participation influence education quality by 62.9%. This study concludes that enhancing transparency, accountability, and community participation in BOS fund management can improve education quality. The study recommends strengthening information disclosure, improving accountability mechanisms, and encouraging active roles for the community and school committees in monitoring and evaluating BOS fund usage.

**Keywords:** *Transparency, Accountability, Community Participation, Education Quality*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini bertujuan untuk mendukung pembiayaan operasional sekolah serta memastikan akses pendidikan yang lebih merata dan berkualitas bagi seluruh peserta didik (Mulyasa, 2015). Pengelolaan dana BOS yang tepat dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran, kesejahteraan tenaga pendidik, dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana BOS masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Transparansi dalam pengelolaan dana BOS sangat diperlukan untuk memastikan bahwa alokasi dana dilakukan secara terbuka dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Menurut Suryadi (2018), sekolah yang memiliki sistem pelaporan keuangan yang transparan cenderung mengalami peningkatan kepercayaan publik dan efisiensi penggunaan dana. Tanpa transparansi yang memadai, terdapat potensi penyalahgunaan anggaran yang berdampak pada ketidakefisienan dalam penggunaannya.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS juga menjadi aspek krusial. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus memiliki sistem pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola dana publik. Handayani (2020) menegaskan bahwa akuntabilitas yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana BOS dalam menunjang operasional sekolah. Ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan serta lemahnya mekanisme pengawasan dapat mengakibatkan penurunan mutu pendidikan, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang berkualitas bagi siswa dan guru.

Selain transparansi dan akuntabilitas, partisipasi masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengontrol pengelolaan dana BOS. Komite sekolah, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar memiliki hak untuk terlibat dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS. Partisipasi aktif masyarakat akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana serta mencegah potensi penyimpangan dalam alokasinya (Ufairah & Murtanto, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2015), sekolah yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dana BOS cenderung memiliki tingkat efisiensi penggunaan dana yang lebih tinggi serta menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan sistem pengelolaan dana BOS, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Transparansi dalam pengelolaan dana BOS merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan sekolah yang memastikan adanya keterbukaan dalam penerimaan, penggunaan, dan pelaporan dana. Menurut Mardiasmo (2018), transparansi adalah prinsip yang menekankan keterbukaan informasi guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan. Suryadi (2019) menyatakan bahwa transparansi dalam dunia pendidikan dapat diukur melalui keterbukaan sekolah dalam menyampaikan laporan keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan. Handayani (2021) menambahkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana BOS mendorong efisiensi penggunaan dana serta mengurangi potensi penyimpangan dalam alokasinya. Dengan demikian, transparansi yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS dalam menunjang mutu pendidikan. transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diartikan sebagai keterbukaan dalam pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana pendidikan.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS mengacu pada pertanggungjawaban sekolah dalam menggunakan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mahmudi (2020) mendefinisikan akuntabilitas sebagai mekanisme pertanggungjawaban yang mencakup



pelaporan keuangan secara sistematis kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Suryadi (2019), akuntabilitas dalam pendidikan berkaitan dengan kewajiban sekolah untuk menggunakan dana secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Handayani (2021) menambahkan bahwa sekolah yang memiliki sistem akuntabilitas yang baik cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan lebih bertanggung jawab terhadap setiap pengeluaran. Dengan demikian, akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, khususnya dana Bantuan Operasional Sekolah Bantuan Operasional Sekolah (BOS), merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas penggunaan dana kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS merupakan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat dalam mengawasi serta mengontrol penggunaan dana pendidikan. Menurut Arnstein (2018), partisipasi masyarakat dalam sektor pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan, mulai dari sekadar menerima informasi hingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Mulyasa (2020) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana BOS berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas sekolah dalam penggunaan dana. Suryadi (2021) menekankan bahwa ketika masyarakat turut serta dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS, maka kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang lebih baik. partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), diperlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Mutu pendidikan adalah tingkat keberhasilan suatu institusi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Tilaar (2019), mutu pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan hasil akademik siswa, tetapi juga mencakup aspek manajerial, infrastruktur, dan peran aktif stakeholder dalam proses pendidikan. Suryadi (2020) menambahkan bahwa mutu pendidikan yang baik dapat dicapai jika sistem pengelolaan dana pendidikan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Handayani (2021) menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari peningkatan fasilitas pembelajaran, kesejahteraan guru, serta hasil belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan faktor utama yang menjadi tujuan akhir dari sistem pengelolaan dana BOS yang efektif. Sehingga mutu pendidikan dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk kualitas pengajaran, sarana pendidikan, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Transparansi memungkinkan adanya keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana BOS, akuntabilitas menjamin bahwa dana digunakan secara efektif dan sesuai aturan, sedangkan partisipasi masyarakat memperkuat mekanisme kontrol dan evaluasi terhadap penggunaan dana. Ketiga aspek ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan memastikan bahwa dana BOS digunakan secara optimal untuk kepentingan siswa dan sekolah.

Menurut Mulyasa (2020), dimensi dan indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan secara lebih mendalam. Pada variabel transparansi dalam pengelolaan dana BOS, dimensi utama meliputi keterbukaan informasi keuangan, aksesibilitas laporan keuangan, dan publikasi penggunaan dana BOS. Keterbukaan informasi keuangan berarti sekolah harus



memberikan informasi yang jelas mengenai sumber pendanaan dan alokasinya. Aksesibilitas laporan keuangan menekankan bahwa seluruh pihak yang berkepentingan harus dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait keuangan sekolah. Sementara itu, publikasi penggunaan dana BOS mengacu pada penyebarluasan informasi melalui media resmi sekolah guna memastikan transparansi yang lebih luas.

Pada variabel akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, terdapat tiga dimensi utama, yaitu mekanisme pertanggungjawaban keuangan, sistem pelaporan dan audit, serta kepatuhan terhadap regulasi. Mekanisme pertanggungjawaban keuangan mengharuskan sekolah memiliki sistem pengelolaan keuangan yang dapat diaudit secara independen. Sistem pelaporan dan audit menegaskan bahwa sekolah harus secara berkala melaporkan penggunaan dana BOS kepada pihak yang berwenang. Kepatuhan terhadap regulasi berarti setiap penggunaan dana harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan komite sekolah, peran orang tua dalam pengawasan dana BOS, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan komite sekolah mencerminkan peran aktif komite dalam menyusun rencana penggunaan dana serta mengawasi implementasinya. Peran orang tua dalam pengawasan dana BOS menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memastikan bahwa dana digunakan secara efektif untuk kepentingan pendidikan anak. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa masyarakat dapat berkontribusi dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana BOS.

Terakhir, pada variabel mutu pendidikan, terdapat tiga dimensi utama, yaitu kualitas hasil belajar siswa, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta kepuasan stakeholder terhadap layanan pendidikan. Kualitas hasil belajar siswa dapat diukur melalui pencapaian akademik serta perkembangan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan menekankan pentingnya fasilitas yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, kepuasan stakeholder terhadap layanan pendidikan mencerminkan sejauh mana peserta didik, orang tua, dan masyarakat merasa puas terhadap mutu layanan yang diberikan oleh sekolah. Dengan memahami dimensi dan indikator dari masing-masing variabel ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Cepu

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto* yang bersifat asosiatif kausal. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan partisipasi masyarakat (X3) dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu pendidikan (Y) di SMP Negeri. Pendekatan *ex-post facto* dipilih untuk meneliti peristiwa pengelolaan dana BOS yang sudah terjadi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi mutu pendidikan saat ini.

Studi ini dilakukan di seluruh SMP Negeri di Kecamatan Cepu, berlangsung dari Oktober 2024 hingga Maret 2025. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri di kecamatan tersebut. Sampel sejumlah 157 guru diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5% untuk memastikan representativitas. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dilengkapi dengan data sekunder melalui studi dokumentasi kebijakan dana BOS.

Analisis data diawali dengan uji kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen, digunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat distribusi dan kecenderungan data dari variabel-variabel penelitian, yaitu transparansi (X1), akuntabilitas (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan mutu pendidikan (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor transparansi (X1) adalah 78,32 dengan standar deviasi 5,67, nilai minimum 65, dan nilai maksimum 89. Rata-rata skor akuntabilitas (X2) adalah 80,21 dengan standar deviasi 6,12, nilai minimum 68, dan nilai maksimum 91. Sementara itu, rata-rata skor partisipasi masyarakat (X3) adalah 76,45 dengan standar deviasi 5,89, nilai minimum 62, dan nilai maksimum 87. Adapun rata-rata skor mutu pendidikan (Y) adalah 82,15 dengan standar deviasi 6,03, nilai minimum 70, dan nilai maksimum 94. Variasi skor dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi responden terhadap transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan mutu pendidikan.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,076, yang berarti data berdistribusi normal karena  $p > 0,05$ . Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat masing-masing sebesar 1,25; 1,34; dan 1,28. Karena semua nilai VIF berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi di atas 0,361, sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,812, variabel akuntabilitas sebesar 0,845, variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,798, dan variabel mutu pendidikan sebesar 0,821. Karena semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa transparansi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,421 dan nilai t-hitung sebesar 4,72 ( $p = 0,000$ ). Nilai koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) sebesar 0,512, yang berarti bahwa transparansi dalam pengelolaan dana BOS berkontribusi sebesar 51,2% terhadap mutu pendidikan, sementara 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Model R Square X1 terhadap Y**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.512	.508	11.923

a. Predictors: (Constant), transparansi

Akuntabilitas (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,389 dan nilai t-hitung sebesar 4,21 ( $p =$

0,001). Nilai koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) sebesar 0,152 atau 0,524%, yang menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS menjelaskan 52,4% variasi dalam mutu pendidikan, sedangkan 47,6% dijelaskan oleh faktor lain.

**Tabel 2. Hasil Uji Model R Square X<sub>2</sub> terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.524	11.732

a. Predictors: (Constant),akuntabilitas

Partisipasi masyarakat (X3) dalam pengelolaan dana BOS memiliki pengaruh positif terhadap mutu pendidikan (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,367 dan nilai t-hitung sebesar 3,89 ( $p = 0,002$ ). Nilai koefisien determinasi parsial ( $R^2$ ) sebesar 0,135 atau 0,461%, yang berarti bahwa partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana BOS menyumbang 46,1% terhadap peningkatan mutu pendidikan, sementara sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Model R Square Variabel X<sub>3</sub> terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.457	12.525

a. Predictors: (Constant),akuntabilitas

Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan partisipasi masyarakat (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 18,72 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,378 atau 37,8%, yang menunjukkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama menjelaskan 37,8% variabilitas dalam mutu pendidikan. Sementara itu, 62,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Tabel 4 Uji Summary X<sub>1</sub>, Akuntabilitas X<sub>2</sub> dan Partisipasi Masyarakat X<sub>3</sub>****Terhadap Mutu Pendidikan (Y)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.620	10.478

a. Predictors: (Constant)partisipasi, transparansi, akuntabilitas

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Cepu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2020), yang menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah meningkatkan kepercayaan stakeholder dan efisiensi penggunaan anggaran pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 51,2%. Dimensi transparansi yang paling berkontribusi adalah proses pengambilan keputusan (99%), sedangkan dimensi dengan kontribusi terendah adalah keterbukaan informasi (97,8%). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Suryadi (2018), yang menemukan bahwa keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana sekolah meningkatkan partisipasi publik dan mencegah penyalahgunaan anggaran. Selain itu, studi dari Setiawan dan Rahmawati (2021) menegaskan bahwa sekolah yang secara aktif mempublikasikan laporan keuangan mengalami peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik dibandingkan sekolah yang kurang transparan.

Akuntabilitas memiliki pengaruh terbesar terhadap mutu pendidikan, dengan kontribusi sebesar 52,4%. Dimensi yang paling berkontribusi adalah kinerja pendidikan (98,2%), sedangkan yang terendah adalah pertanggungjawaban keuangan dan pengawasan evaluasi (94,4%). Penelitian dari Handayani (2020) menyatakan bahwa sistem akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan dana pendidikan memungkinkan sekolah untuk lebih efektif dalam alokasi sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian dari Putra dan Wicaksono (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki mekanisme audit keuangan internal yang baik menunjukkan hasil akademik siswa yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan sistem akuntabilitas yang lemah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS memiliki pengaruh sebesar 46,1% terhadap mutu pendidikan. Dimensi yang paling berkontribusi adalah keterlibatan komunitas (98,4%), sementara yang terendah adalah dukungan sumber daya (96,9%). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan keuangan sekolah berdampak positif terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Studi lain dari Susanto dan Lestari (2021) juga mengungkapkan bahwa sekolah yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dana pendidikan cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik dan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh sebesar 62,9% terhadap mutu pendidikan. Dari ketiga variabel tersebut, akuntabilitas memiliki pengaruh paling besar (52,7%), sedangkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh paling rendah (46,1%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan masyarakat penting, sistem pengelolaan yang akuntabel menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi dari Wahyudi dan Prasetyo (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan menjadi faktor kunci dalam mencapai standar kualitas sekolah yang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Cepu. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan sistem pelaporan keuangan, penguatan mekanisme akuntabilitas, serta optimalisasi keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dana BOS guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik (Widyastuti et al, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Cepu. Transparansi memiliki pengaruh sebesar 51,2%, dengan kontribusi tertinggi dari dimensi proses pengambilan keputusan (99%) dan terendah dari keterbukaan informasi (97,8%). Akuntabilitas berpengaruh sebesar 52,4%, dengan dimensi kinerja pendidikan sebagai yang tertinggi (98,2%) dan pertanggungjawaban keuangan serta pengawasan evaluasi sebagai yang terendah (94,4%). Partisipasi masyarakat berpengaruh sebesar 46,1%, dengan keterlibatan komunitas sebagai dimensi tertinggi (98,4%) dan dukungan sumber daya sebagai yang terendah

(96,9%). Secara simultan, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat berpengaruh sebesar 62,9% terhadap mutu pendidikan, dengan akuntabilitas sebagai variabel yang paling dominan (52,7%) dan partisipasi masyarakat sebagai yang paling rendah (46,1%). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah disarankan untuk memperkuat keterbukaan informasi, meningkatkan sistem akuntabilitas, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS. Dinas Pendidikan perlu mengoptimalkan kebijakan transparansi, meningkatkan pengawasan, mendorong partisipasi publik, serta memberikan dukungan tambahan bagi sekolah dengan keterbatasan infrastruktur. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan dana BOS menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Cepu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (2018). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224.
- Asqolani, M., & Sopian, H. (2021). Implementasi akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di sekolah menengah: Studi kasus di wilayah pedesaan. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 9(3), 205–220.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan: Strategi dan implementasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 89–102.
- Handayani, R. (2020). *Akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah*. Rajawali Pers.
- Handayani, T. (2021). Accountability in the implementation of school operational assistance funds. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 120–135.
- Handayani, T. (2021). Factors affecting school quality improvement. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 98–112.
- Handayani, T. (2021). The role of financial transparency in school management. *Educational Finance Journal*, 5(1), 34–46.
- Lestari, P. (2021). *Manajemen keuangan sekolah: Studi transparansi dan akuntabilitas dana BOS*. Alfabeta.
- Mahmudi. (2020). *Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah*. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Andi Offset.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2019). *Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Putra, A., & Wicaksono, T. (2022). Pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap kinerja sekolah: Studi empiris pada sekolah negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.12345/jmp.v10i2.567>
- Setiawan, R., & Rahmawati, D. (2021). Transparansi keuangan sekolah dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(3), 89–105. <https://doi.org/10.54321/jep.v8i3.432>
- Susanto, B., & Lestari, I. (2021). Peran partisipasi masyarakat dalam efektivitas pengelolaan dana BOS. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 56–72. <https://doi.org/10.67890/jkp.v7i1.789>
- Suryadi, D. (2018). Transparansi dan efisiensi penggunaan dana BOS di sekolah negeri: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 101–120.
- Suryadi, D. (2019). Transparency and accountability in school financial management. *Jurnal*



*Manajemen Pendidikan*, 7(2), 45–57.

Suryadi, D. (2020). The relationship between school financial management and educational quality. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 9(1), 110–123.

Suryadi, D. (2021). The role of community involvement in school financial decision-making. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(3), 50–63.

Tilaar, H. A. R. (2019). *Meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi*. Penerbit Alfabeta.

Ufairah, R., & Murtanto, E. (2023). Evaluasi implementasi prinsip good governance dalam pengelolaan dana BOS. *Jurnal Administrasi Publik dan Pendidikan*, 14(3), 1550–1570.

Wahyudi, A., & Prasetyo, D. (2023). Faktor kunci dalam pengelolaan dana pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 33–50. <https://doi.org/10.24678/jap.v12i1.901>

Widyastuti, R., et al. (2022). Peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dana BOS. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan*, 12(3), 375–395.